BAB II

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kualitas Sumber Daya Manusia

2.1.1.1 Pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia

Berikut beberapa pengertian dari kualitas yaitu menurut Imam Mulyana (2010 : 96) kualitas adalah:

> "Sebagai kesesuaian dengan standar diukur berbasis kadar ketidaksesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan".

Selanjutnya dikatan menurut Malayu S.P Hasibuan (2012:244) dikatakan pengertian sumber daya manusia adalah:

> "Kemampuan terpadu dari daya piker dan daya fisik yang dimiliki individu. Perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya.".

Di bawah ini beberapa pengertian tentang sumber daya manusia adalah Menurut Wirawan (2015:18) menjelaskan bahwa:

> "Sumber daya Manusia adalah orang yang disebut sebagai manajer, pegawai, karyawan, buruh atau tenaga kerja yang bekerja untuk organisasi".

Hal senada disampaikan oleh Eddy Soeryanto Soegoto (2014:306) memberi pengertian yaitu:

> "Sumber Daya Manusia adalah individu-individu dalam organisasi yang memberikan sumbangan berharga pada pencapaian tujuan organisasi".

Kemudian dipaparkan oleh M. Dawam Rahardjo (2010:18) menjelaskan pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia yaitu:

> "Kualitas sumber daya manusia itu hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan tenaga fisiknya saja, akan tetapi juga ditentukan oleh pendidikan atau kadar pengetahuannya pengalaman atau kematangannya dan sikapnya serta nilai-nilai yang dimilikinya".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Manusia adalah individu-individu atau yang disebut sebagai tenaga kerja, karyawan, potensi manusiawi yang bekerja untuk organisasi.

Berbicara tentang masalah kualitas sumber daya manusia tentunya ada tolak ukur yang dapat kita jadikan patokan atau perbandingan agar kita bisa mengetahui dan menentukan manusia yang berkualitas. Dengan adanya batasan dan tolak ukur ini, dapat dijadikan landasan dalam menentukan kualitas pribadi seseorang.

Pengertian yang dikemukakan oleh Selo Sumarjan (2009:43) yang dikutip oleh Sudarwan Danim (2012) bahwa kualitas sumber daya manusia Indonesia yang kita inginkan dibedah atas dasar kualitas fisik (kesehatan, kekuatan jasmani, keterampilan dan ketahanan) dan kualitas non fisik (kemandirian, ketekunan, kejujuran dan akhlak).

Dari pengertian-pengertian diatas dapat dikatakan bahwa kualitas sumber daya manusia adalah individu dalam organisasi yang memberikan sumbangan berharga pada pencapaian tujuan organisasi dengan aspek keterampilan yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, kejujuran dan pengalaman

2.1.1.2 Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia

Menurut M. Dawan Rahardjo (2010:18) mengatakan bahwa indikator dari kualitas sumber daya manusia adalah sebagai berikut :

1. Kualitas Intelektual (Pengetahuan dan Keterampilan) Meliputi:
    a) Memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntunan industrialisasi.
    b) Memiliki pengetahuan bahasa, meliputi bahasa nasional, bahasa daerah dan sekurang-kurangnya satu bahasa asing.
2. Pendidikan
    a) Memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
    b) Memiliki tingkat ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan dengan memperhatikan dinamika lapangan kerja baik yang di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia menurut Soekidjo Notoatmodjo (2009:16) yaitu :

1. Pendidikan
2. Pelatihan

Adapun Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia menurut Hutapea dan Nurianna (2008:62) yaitu :

1. Memahami bidangnya masing-masing
2. Pengetahuan
3. Kemampuan

4. Semangat kerja

5. Kemampuan perencanaan/pengorganisasian.

Berdasarkan indikator-indikator diatas, yang diambil dalam penelitian ini menggunakan indikator yang di jelaskan menurut M. Dawan Rahardjo (2010:18) yang mengatakan bahwa indikator dari kualitas sumber daya manusia adalah:

1. Kualitas Intelektual (Pengetahuan dan Keterampilan)

2. Pendidikan

2.1.2 Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD)

2.1.2.1 Pengertian Kualitas Sistem Informansi PengelolaanKeuangan Daerah

Menurut Tata Sutabri (2012:30), pengertian kualitas sistem informasi adalah sebagai berikut:

> "Kualitas sistem informasi merupakan nilai dari hasil yang diharapkan dengan sempurna, apabila pengambil keputusan dapat mengambil keputusan secara optimal dalam setiap hal, dan bukan keputusan yang rata-rata yang dibuat menjadi optimal serta untuk menghindari kejadian-kejadian yang akan mendatangkan kerugian".

Menurut Halim (2007:330). Efektivitas sistem informasi pengelolaan keuangan daerah yaitu:

> "Merupakan suatu sistem nilai yang digunakan setiap organisasi (lembaga) untuk dapat mengukur keberhasilan (prestasi) dari suatu kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah".

Menurut Nordiawan (2010:201) Sistem akuntansi pemerintah yaitu:

> "Sistem akuntansi pemerintah daerah adalah serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan, dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer".

Menurut Ahmad Yani (2002:435) Kualitas Sistem informasi pengelolaan keuangan daerah yaitu:

> "Serangkaian nilai proses dan prosedur yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dalam rangka penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan pelaporan keuangan daerah".

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat dikatakan bahwa kualitas sistem informasi pengelolaan keuangan daerah merupakan suatu sistem nilai yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk dapat mengukur keberhasilan (prestasi) dalam rangka penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan pelaporan keuangan daerah.

2.1.2.2 Indikator Kualitas Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah

Berdasarkan model kesuksesan sistem informasi menurut DeLone & McLean (2003: 55), terdapat beberapa variabel yang digunakan untuk mengukur kesuksesan sistem informasi. Berikut merupakan beberapa indikator yang digunakan dalam variabel-variabel tersebut.

a. Kualitas Sistem

Kualitas sistem biasanya berfokus pada karakteristik kinerja sistem. Menurut DeLone dan McLean dalam Iivari (2005) kualitas sistem merupakan ciri karakteristik kualitas yang diinginkan dari sistem informasi itu sendiri dan kualitas informasi yang diinginkan informasi karakteristik produk. Kualitas sistem dalam sistem informasi dalam sistem informasi klinik ini menyangkut keterkaitan fitur dalam sistem termasuk performa sistem dan *user interface.*

1) Kemudahan Pengguna

   Sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna, salah satunya melalui kemudahan dalam penggunaan sistem tersebut. Hal ini berarti dengan penggunaan sistem informasi klinik dapat memudahkan pengguna dalam melakukan pekerjaan tertentu dibandingkan dengan cara manual.

2) Kemudahan Dipelajari

   Selain memudahkan pengguna dalam melakukan pekerjaan, sistem informasi yang baik diharapkan mudah dipelajari, mudah dipahami dan tidak memerlukan waktu yang lama dalam mempelajarinya. Dalam hal ini adalah kemudahan dipelajari oleh pengguna yang baru menggunakan sistem informasi atau pun pengguna yang beralih dari sistem informasi serupa.

3) Kecepatan Akses

   Kecepatan akses suatu sistem informasi merupakan salah satu kualitas sistem informasi. Jika kecepatan akses sistem informasi cepat, maka sistem informasi tersebut memiliki kualitas yang baik.

4) Feksibilitas

   Fleksibilitas merupakan kemampuan sistem informasi untuk melakukan perubahan-perubahan dalam memenuhi kebutuhan pengguna, sehingga pengguna merasa lebih puas.

5) Keandalan Sistem

Keandalan sistem dalam hal ini adalah ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan. Keandalan sistem informasi dapat juga dilihat dari mampu atau tidaknya sistem informasi untuk melayani kebutuhan pengguna tanpa adanya masalah berarti.

6) Kegunaan Fitur dan Fungsi Sistem

Kegunaan dan ketersediaan fitur-fitur serta fungsi dari sistem informasi merupakan salah satu indikator untuk mengukur kualitas sistem informasi. Pengguna akan merasa puas bila sistem informasi dapat memenuhi kebutuhan pengguna dengan fitur dan fungsi yang disediakan.

7) Keamanan

Sistem informasi dapat dikatakan baik jika keamanan sistem tersebut dapat diandalkan. Keamanan sistem dapat dilihat melalui data pengguna yang disimpan oleh sistem informasi, dan bagaimana sistem informasi mengatur akses pengguna yang satu dengan pengguna yang lain.

b. Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna sistem informasi merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna tersebut merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa puas pengguna terhadap sistem informasi yang telah diterapkan dan digunakan. Berikut ini merupakan indikator-indikator pengukur kepuasan pengguna:

1) Efesiensi

Kepuasan pengguna dapat tercapai bila sistem informasi dapat membantu pekerjaan pengguna secara efisien. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana

sistem informasi klinik dapat memberikan solusi terhadap pekerjaan dan tugas pengguna secara efisien. Suatu sistem informasi dapat dikatakan efisien jika suatu tujuan yang dimiliki pengguna dapat tercapai dengan melakukan hal yang tepat.

2) Keefektivan

Keefektivan sistem informasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna dapat meningkatkan kupuasan pengguna terhadap sistem tersebut. Keefektivan sistem informasi dapat dilihat dari kebutuhan atau tujuan yang dimiliki pengguna dapat tercapai sesuai harapan atau target yang telah ditentukan.

3) Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna dapat diukur melalui rasa puas yang dirasakan oleh pengguna dalam menggunakan sistem informasi klinik. Rasa puas yang dirasakan pengguna mengindikasikan bahwa sistem informasi klinik telah berhasil memenuhi kebutuhan pengguna.

Menurut Nelson *et al.* (2005:206) dalam Dian Septiayu Fendini menyatakan bahwa dimensi kualitas sistem informasi meliputi:

1. Fleksibilitas

   Fleksibilitas merupakan kemampuan sistem informasi untuk melakukan perubahan-perubahan dalam memenuhi kebutuhan pengguna, sehingga pengguna merasa lebih puas.

2. Aksebilitas Sistem

   Kemudahan untuk mengakses informasi ataupun kemudahan untuk menghasilkan informasi dari suatu sistem.

3. Keandalan sistem

   Keandalan sistem dalam hal ini adalah ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan. Keandalan sistem informasi dapat juga dilihat dari mampu atau tidaknya sistem informasi untuk melayani kebutuhan pengguna tanpa adanya masalah berarti.

4. Integrasi sistem

   Dapat diprediksi, ketidakpastian relative rendah. Unsure ego di dalamnya tidak pernah ingkar dengan tingkat layanan yang dijanjikan

5. Waktu Respon sistem

   Mengasumsikan respon sistem yang cepat atau tepat waktu terhadap permintaan akan informasi.

Efektivitas Sistem Informasi dapat diukur dengan menentukan indikator-indikator yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Bodnar (2000:80) menjabarkan beberapa indikator efektivitas sistem informasi berbasis teknologi sebagai berikut:

1. Indikator keamanan data berhubungan dengan pencegahan bencana, baik karena tindakan disengaja, maupun kesalahan manusia dan tingkat kemampuan sistem informasi berbasis teknologi dalam mengantisipasi illegal acess dan kerusakan pada sistem.
2. Indikator waktu berhubungan dengan kecepatan dan ketepatan informasi dalam permintaan pemakaian sistem. Tingkat kemampuan sistem informasi berbasis teknologi dalam memproses data menjadi suatu laporan, baik secara periodik maupun nonperiodik,untuk rentang waktu yang telah ditentukan.

3. Indikator ketelitian berhubungan dengan tingkat kebebasan dari kesalahan keluaran informasi. Pada volume data yang besar biasanya terdapat dua jenis kesalahan, yakni kesalahan pencatatan dan kesalahan perhitungan.
4. Indikator variasi laporan atau output berhubungan dengan kelengkapan isi informasi. Dalam hal ini tidak hanyam engenai volumenya, tetapi juga mengenai informasinya. Tingkat kemampuan sistem informasi berbasis teknologi untuk membuat suatu laporan dengan pengembangan dan perhitungan sesuai dengan kebutuhan yang berguna bagi pengguna informasi.
5. Indikator relevansi menunjukkan manfaat yang dihasilkan dari produk atau keluaran informasi, baik dalam analis data, pelayanan, maupun penyajian data. Indikator relevansi menunjukkan kesesuaian dan manfaat laporan yang dihasilkan.

Berdasarkan indikator-indikator diatas, penelitian ini menggunakan indikator yang di jelaskan menurut DeLone & McLean (2003:55) menyatakan bahwa dimensi kualitas sistem meliputi:

1. Kemudahan Penggunaan
2. Kemudahan Dipelajari
3. Kecepatan Akses
4. Fleksibilitas
5. Keandalan sistem
6. Kegunaan Fitur dan Fungsi Sistem
7. Keamanan

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan Daerah

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berikut beberapa pengertian tentang laporan keuangan pemerintahan daerah yaitu Menurut Erlina (2015:25) mengungkapkan :

> "Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah ukuran orang yang menilai atau merinci dari suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan transaksi ekonomi yang menyatakan aktivitas yang berhubungan dengan uang dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintahan daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan".

Hal senada dipaparkan Baldric (2015:12) pengertian Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

> "Adalah hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban tersebut".

Sementara menurut M. Yusuf (2013:1) mengemukakan bahwa:

> "Laporan keuangan pemerintah daerah adalah suatu bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah kepada stakeholder yang di dalamnya mencakup berbagai macam pekerjaan yang membutuhkan keuangan, termasuk komponen aset yang tercermin dalam neraca (kini dikenal sebagai "laporan posisi keuangan") daerah dimana setiap tahun dibuatkan laporanya setelah pelaksanaan anggaran.".

Dari pengertian-pengertian diatas dapat dikatakan bahwa kualitas laporan keuangan daerah merupakan ukuran orang yang menilai atau merinci dari suatu hasil dari semua proses dalam suatu pemerintahan daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang memerlukan.

2.1.3.2 Indikator Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Indikator laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat indikator berikut ini menurut Erlina (2015:30), dan Baldric Siregar (2015:77) merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki :

1. Relevan

   Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu dan masa kini, dan memprediksi masa depan. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan :

   a. Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*). Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspentasi mereka di masa lalu.
   b. Tepat waktu. Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
   c. Lengkap. Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, yaitu mencangkup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.
   d. Manfaat prediktif (*predictive value*). Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.

2. Andal

   Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikatnya penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik :

   a. Penyajian jujur. Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan dapat disajikan.
   b. Dapat diverifikasi. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.
   c. Netralisasi. Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3. Dapat dibandingkan, yaitu laporan keuangan dapat dibandingkan antar periode dan antar unit pemerintahan.

4. Dapat Dipahami

   Informasi yang disajikan oleh laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

Menurut Deddi Nordiawan, dkk (2012:131) dan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan mengemukakan:

> "Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya".

Menurut Dadang Suwanda (2013:96), Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah daerah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki:

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dibandingkan
4. Dapat dipahami

Berdasarkan indikator-indikator diatas, penelitian ini menggunakan indikator yang dijelaskan menurut Erlina (2015:30), yang menyatakan bahwa indikator untuk mengetahui kualitas laporan keuangan pemerintah meliputi:

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dibandingkan
4. Dapat Dipahami

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Menurut Warisno (2009) dalam Indra Kesuma (2014:76) mengemukakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebagai berikut:

> "Kegagalan sumber daya manusia Pemerintah Daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah".

Menurut Akhmad Syarifudin (2014:31) mengemukakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebagai berikut:

> "Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berada di dalamnya".

Dalam pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah menurut Mardiasmo (2002:146) mengungkapkan bahwa:

> "Sumber daya manusia yang berkualitas juga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas karena sumber daya manusia tersebut telah mengetahui dan memahami apa yang akan dikerjakan dengan baik sehingga penyajian laporan keuangan bisa berkualitas dan baik".

Berdasarkan pemaparan diatas tentang pengeruh kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat disimpulkan

bahwa sumber daya manusia yang berkualitas dapat berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan yang baik dan bisa tepat waktu.

Selanjutnya hasil penelitian sebelumnya menunjukkan menurut Anantawikrama Tungga Atmaja (2014) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap nilai laporan keuangan. Kemudian hal senada dikatakan oleh Dita Arfianti (2011) dalam penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa sumber daya manusia, teknologi informasi, dan pengawasan keuangan daerah berpengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan.

Sintike Mentari Modo, David Paul, Elia Saerang, Agus Tony Poputra (2014) dalam penelitian sebelumnya bahwa kualitas sumber daya manusia (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara statistic terhadap kualitas informasi laporan keuangan (Y). Kemudian menurut Muliani (2014) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. I Putu Upabayu, I Wayan Putra ISSN: 2302-8556 (2014) Penelitian ini menunjukan bahwa variabel kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas informasi pelaporan keuangan.

2.2.2 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sutabri (2012:33-34) menjelaskan bahwa kualitas informasi sangat dipengaruhi atau ditentukan oleh tiga hal pokok, yaitu : akurat, tepat waktu, relevan. Agar manfaat dan tujuan penyajian laporan keuangan pemerintah dapat

dipenuhi maka informasi yang disajikan merupakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut

Menurut Bastian (2007:4) mengemukakan bahwa sistem akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sebagai berikut:

> "Jika belum memahami sistem akuntansi, maka belum memahami penyusunan laporan keuangan, karena akuntansi pada dasarnya merupakan sistem pengolahan informasi yang menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi atau laporan keuangan".

Pelaporan dan pertanggungjawaban laporan keuangan, diperlukan adanya standar dan sistem akuntansi yang baku yang diterapkan secara konsisten sehingga pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan tersebut dapat disajikan secara lengkap dan tepat waktu (Anwar Nasution, 2009)

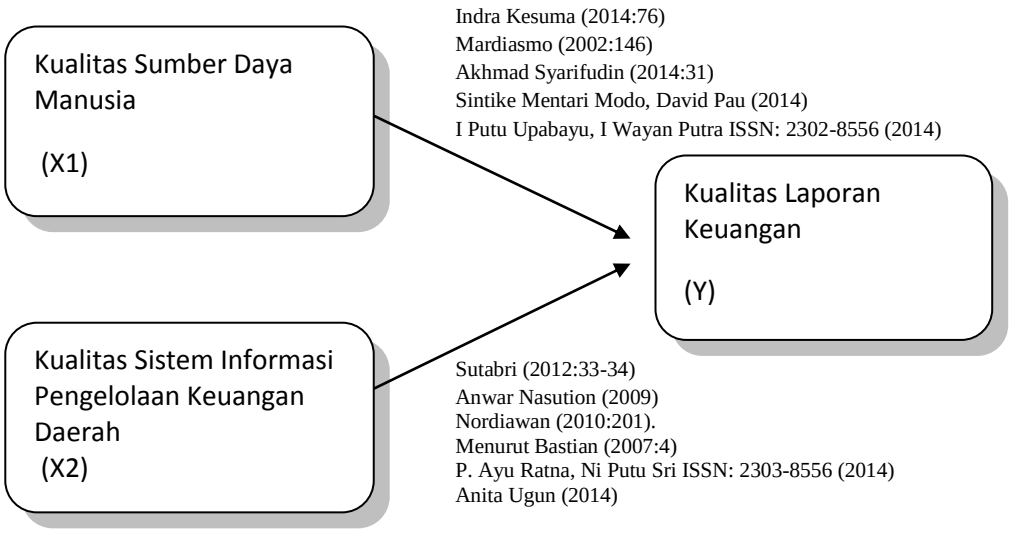
P. Ayu Ratna, Ni Putu Sri ISSN (2014) bahwa penelitian ini menyatakan tingkat efektivitas penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) di Pemerintah Kota Denpasar berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Pemerintah Kota Denpasar. Kemudian menurut Anita Ugun (2014) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sistem informasi keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Sesuai dengan pengertian efektifitas menurut Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa:

> "Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas/nilai dan tepat waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya".

2.2.3 Bagan Paradigma Pemikiran

Gambar 2.1
Paradigma Pemikiran



2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:93) Hipotesis adalah sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian pustaka, perumusan masalah dan kerangka pemikiran di atas maka dalam penelitian ini dapat di-rumuskan hipotesis terhadap permasalahan tersebut sebagai berikut:

H1 : Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H2 : Kualitas Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.